

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Abiyoga Wisnu Pradana¹✉, Mujiyati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence Author: b200190006@student.ums.ac.id✉

Article History

Received : 2023-03-12

Accepted : 2023-07-22

Published : 2023-08-19

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Good Corporate Governance, dan
Leverage.

Abstract: This study aims to analyze and determine the effect of good corporate governance and leverage on financial performance in the case study of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Sampling this study using purposive sampling method and obtained 96 data, but affected by outliers to 88 data. The dependent variable is financial performance proxied by ROA. Independent variables in the form of the Board of Commissioners proxied by DK, Board of Directors variable proxied by the Board of Directors, Audit Committee variable proxied by KA. Independent Commisarin variable proxied by KIND, Institutional Ownership variable proxied by KIND, and Leverage variable proxied by DER. Normality test using one sample Kolmogorov-Smirnov Test which shows that the distribution is normal. The results found that the Board of Directors, Independent Commissioners, and Leverage have an effect on Financial Performance, while the Board of Commissioners, Audit Committee and Institutional Ownership have no effect on Financial Performance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan leverage terhadap kinerja keuangan studi kasus perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa annual report perusahaan food and beverage tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pengambilan sampel penelitian ini dengan metode purposive sampling dan diperoleh data 96 data, tetapi terkena outlier menjadi 88 data. Variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Variabel Independen berupa Dewan Komisaris yang diproksikan dengan DK, Variabel Dewan Direksi yang diproksikan dengan Dewan Direksi, Variabel Komite Audit yang diproksikan dengan KA. Variabel Komisarin Independen yang diproksikan dengan KIND, Variabel Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan KIND, dan Variabel Leverage yang diproksikan dengan DER. Uji Normalitas menggunakan *one sampel Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Hasil penelitian menemukan bahwa Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Sedangkan Dewan Komisaris, Komite Aduit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.



Available online at
<https://jim.usk.ac.id/sejarah>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi yang semakin maju dan modern menyebabkan persaingan dunia bisnis

semakin ketat. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Karena kinerja suatu perusahaan merupakan faktor

terpenting yang diperhatikan oleh investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan kontributor utama perekonomian negara dan berhubungan dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan manufaktur memiliki sektor perusahaan yang lebih dominan dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya. (Aprilia et al., 2022).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dianggap penting oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam menentukan kondisi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui juga baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting untuk membuat penggunaan terbaik dari sumber daya ketika berhadapan dengan perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada pemberi dana sekaligus mencapai tujuan perusahaan (Suryanto & Refianto, 2019).

Good Corporate Governance adalah suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. Penerapan Good Corporate Governance yang baik membutuhkan perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Prinsip atau pedoman pelaksanaan Corporate Governance menunjukkan adanya perlindungan tersebut. Good Corporate Governance secara definitif dipahami sebagai suatu sistem yang mengatur dan memandu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (added value) bagi semua pemangku kepentingan. Mekanisme Good Corporate Governance yang baik terdiri dari seperangkat aturan, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pembuat keputusan dan pihak yang mengendalikan keputusan. Mekanisme governance digunakan untuk menjamin dan menjaga berjalannya sistem

governance dalam sebuah organisasi (Vera et al., n.d,2017).

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menilai kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan untuk menentukan kesehatan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Return On Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode (Wiariningsih et al., 2019). Kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik dan terus tetap unggul dalam persaingan, sehingga terdapat perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Dalam situasi ini, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan mampu untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda (Aprilia et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, antara lain penerapan Good Corporate Governance serta prinsip-prinsip dari Good Corporate Governance. Penerapan Good Corporate Governance perlu dilakukan setiap perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance dapat menjalankan etika bisnis secara konsisten dan dapat mewujudkan iklim perusahaan yang sehat, efisien dan transparan. Indikator yang dapat mencerminkan penerapan Good corporate governance dapat dilihat dengan susunan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional (Aprilia et al., 2022).

Dewan komisaris merupakan sumber kesuksesan dan ketahanan bagi suatu perusahaan, dalam sebuah perusahaan saat ini diwajibkan untuk memiliki setidaknya satu orang komisaris independen dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan mereka berfungsi untuk melakukan fungsi pengawasan. Selanjutnya dewan direksi menurut UUPT (Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas) nomor 40 tahun 2017 dalam pasal 1 angka 5 menyebutkan bahwa pengertian

dewan direksi yaitu orang dalam perseroan yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan (Safitri & Kamil, 2020).

Dewan Direksi Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi (Eksandy, 2018).

Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris Undang Undang Perseroan terbatas. Pasal 121 memungkinkan Dewan Komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Salah satu komite tambahan yang kini banyak muncul untuk membantu fungsi Dewan Komisaris adalah Komite Audit. Munculnya komite audit ini barangkali disebabkan kecenderungan makin meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan para direktur dan komisaris yang menandakan kurang memadainya fungsi pengawasan (Suryanto & Refianto, 2019).

Komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Adanya dewan komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan, karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer (Puspitasari & Ernawati, 2010). Komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan

keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) (Setiawan & Setiadi, 2020). Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et. al 2006) dalam Winanda (2009)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Suryanto & Refianto, 2019).

Penelitian tentang kinerja keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain (Aprilia et al., 2022) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pura et al., 2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hamka et al., 2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto & Refianto, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Malau et al., 2018) menyatakan bahwa komisiaris independen, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Corporate social responsibility berpengaruh secara parsial terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan variabel komisiaris independen, dewan direksi, komite audit dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan.

KAJIAN TEORI

A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara principle dengan agent. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) pihak principle atau pemilik akan mendelegasikan wewenang kepada pihak agent atau pengelola dalam menjalankan usahanya dengan harapan agent bisa menjalankannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan principle. Berdasarkan hal tersebut, principle mendelegasikan wewenang kepada agent untuk dapat mengatur dan mengambil suatu keputusan atas nama principle. Masalah agent disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Namun, dapat diterapkan suatu mekanisme untuk mengurangi adanya suatu kesempatan bagi manajer melakukan tindakan yang merugikan principle. Mekanisme yang dapat meminimalisir permasalahan tersebut terdiri dari dua mekanisme kontraktual yaitu monitoring dan bonding (Setiawan & Setiadi, 2020).

METODE

Pendekatan penelitian ini mengacu pada analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. penyelesaian untuk masalah menggunakan studi kepustakaan atau literatur review yang di dasarkan oleh bahan primer dan skunder yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai bahan dasar, bahan sekunder terdiri dari buku, surat kabar, jurnal, dokumen dan internet/website yang berisi topik yang relevan/terkait dan menitikberatkan pada

meningkatkan efisiensi pelayanan publik dengan teknologi di era digital.

B. *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan seperangkat pola perilaku perusahaan yang diukur dengan kinerja, nilai perusahaan, struktur pembiayaan perlakuan terhadap para pemegang saham, dan stakeholders. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam mempelajari corporate governance di suatu negara dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan. Sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan baik dan akurat (Suryanto & Refianto, 2019). Menurut Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI), pengertian Good Corporate Governance adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pegawai pemerintah dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”. Tujuan Good Corporate Governance adalah memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) (Kelvianto, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perlunya perusahaan menerapkan Good Corporate Governance yang dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis. Menurut artikel lain, good corporate governance adalah sistem atau peraturan yang mengatur, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya, baik eksternal maupun internal berkaitan dalam hal hak dan kewajiban mereka agar tujuan perusahaan tercapai dan memantau kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi

para pemegang kepentingan (stakeholders) (Suryanto & Refianto, 2019).

b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Ada lima penerapan praktek Good Corporate Governance diutarakan bahwa prinsip Good Corporate Governance meliputi : (Kelvianto, 2018)

1 Transparency

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan tentang kegiatan perusahaan. Transparansi dalam prinsip GCG merupakan manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan prinsip ini.

2 Accountability

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang efektif. Terkait dengan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Accountability diterapkan secara efektif, sehingga kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara RUPS, Dewan Komisaris, serta Direksi. Dengan adanya kejelasan inilah maka perusahaan akan terhindar dari kondisi agency problem.

3 Responsibility

Tanggung jawab perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku disini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

4 Independency

Kemandirian merupakan prinsip utama dalam implementasi GCG di Indonesia. Kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen

sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5 Fairness

Dalam istilah awam kesetaraan dan kewajaran (fairness) dapat diartikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul dari kesepakatan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewajaran juga mencakup adanya kejelasan hak-hak investor, sistem hukum, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Fairness diharapkan memberikan perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan. Dengan demikian fairness menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan dalam perusahaan.

c. Manfaat Good Corporate Governance

Menurut Forum Corporate Governance Indonesia penerapan good corporate governance memiliki beberapa manfaat antara lain : (Sasmita, 2018) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dari good corporate governance, antara lain :

Good Corporate Governance FCGI (2001) mengungkapkan bahwa corporate governance memiliki banyak manfaat bagi perusahaan antara lain: (1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder, (2) Mempermudah dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, (3) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders's value dan deviden.

d. Mekanisme Good Corporate Governance

1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan sumber ketahanan dan kesuksesan bagi suatu perusahaan, dalam sebuah perusahaan saat

ini diwajibkan untuk memiliki setidaknya satu orang komisaris independen dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan mereka berfungsi untuk melakukan fungsi pengawasan. Selanjutnya dewan direksi menurut UUPT (undang-undang tentang perseroan terbatas) nomor 40 tahun 2017 dalam pasal 1 angka 5 menyebutkan bahwa pengertian dewan direksi yaitu orang dalam perseroan yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan (Safitri & Kamil, 2020).

2 Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi (Eksandy, 2018).

3 Komite Audit

Undang-Undang Perseroan terbatas Pasal 121 memungkinkan Dewan Komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Komite Audit merupakan salah satu komite baru yang muncul untuk membantu fungsi Dewan Komisaris. Terbentuknya komite audit ini barangkali disebabkan kecenderungan makin meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan para direktur dan komisaris yang menandakan kurang memadainya fungsi pengawasan (Suryanto & Refianto, 2019).

4 Komisaris Independen

Komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Adanya dewan komisaris independen, maka kepentingan pemegang

saham baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan, karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer. Komisaris independen dapat

membantu perusahaan menghindari ancaman eksternal agar tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) (Setiawan & Setiadi, 2020).

5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, Lembaga luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et. al 2006) dalam Winanda (2009). Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Jumlah pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Suryanto & Refianto, 2019).

C. Leverage

Leverage merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Makhdalena, 2014). Angka dari rasio leverage ini biasanya digunakan untuk mengetahui jumlah utang yang ada dalam total aktiva perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah utang yang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menunjukkan jika perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan jika tingkat leverage perusahaan rendah, maka asetnya lebih banyak dibiayai dengan dana sendiri (Anandamaya & Hermanto, 2021).

D. Kinerja Keuangan

Menurut Rode & Dewi (2019) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi kesehatan suatu perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut fungsi penyedia dana maupun penyaluran dana dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan tidak selalu mengalami peningkatan terkadang juga dapat mengalami penurunan. Menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode sangat berguna bagi pihak pengambil keputusan yaitu pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan untuk periode berikutnya dan dijadikan sebagai dasar pemberian reward dan punishment terhadap karyawan (Anandamaya & Hermanto, 2021).

METODE

Dalam penelitian ini dilakukan penggunaan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah annual report perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Infonesia Tahun 2018-2021. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

N	88
Normal Parameters ^{a,b}	<u>,00000</u> <u>00</u>
	,039759 97

Most Extreme	<u>,0</u> <u>79</u>
Differences	— <u>,0</u> <u>79</u>
Test Statistic	,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model B	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	,959		
Dewan Komisaris	,643	,609	1,643
Dewan Direksi	,003	,758	1,319
1 Komite Audit	,753	,962	1,040
Komisaris Independen	,000	,742	1,348
Kepemilikan Institusional	,978	,967	1,034
Leverage	,000	,806	1,241

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, diperoleh nilai VIF berkisar antara nilai 1,034 sampai dengan 1,643 yang seluruhnya memiliki nilai dibawah 10. Dengan demikian model regresi penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas. dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,431	,389	1,608

Sumber : Data diolah 2023

Hasil uji Durbin Watson pada model regresi diperoleh angka sebesar 1,608. Nilai tersebut berada -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model B	t	Sig.
(Constant)	,311	,756
Dewan Komisaris	-,130	-,954
Dewan Direksi	-,040	-,330
Komite Audit	-,014	-,133
Komisaris Independen	,098	,800
Kepemilikan Institusional	,201	1,866
Leverage	-,102	-,865

Sumber : Data diolah 2023

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) antara variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinan R²

Tabel 5. Uji R²

Adjusted R Square
,389

Model R	R Square
1	,657 ^a

Sumber : Data diolah 2023

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,389. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebesar 38,9% dan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Anova (F)

Tabel 6. Uji F

	Sum of Model Squares	F	Sig.
1	Regression	10,232	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah 2023

Hasil analisis ,menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji 7. Uji Analisis Linier Berganda

Model B	Std. Error
(Constant)	,005
1 Dewan Komisaris	-,001
Dewan Direksi	-,008

Komite Audit	,009	,030
Komisaris	,345	,085
Independen		

Sumber : Data diolah 2023

KK = 0,005 - 0,001 DK - 0,008 DD + 0,009

KA + 0,345 KIND + 0,001 KI - 0,34 DER

Uji T

Tabel 8. Uji T

Model B		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	,052	,959	
	Dewan Komisaris	-,466	,643	Ditolak
	Dewan Direksi	-3,080	,003	Diterima
	Komite Audit	,316	,753	Ditolak
	Komisaris	4,072	,000	Diterima
	Independen			
	Kepemilikan Institusional	,028	,978	Ditolak
	Leverage	-4,105	,000	Diterima

Sumber : Data diolah 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis regresi sebagai berikut :

1) Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,643) lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka hipotesis pertama ditolak.

2) Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka hipotesis kedua diterima.

3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,753) lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka hipotesis ketiga ditolak.

4) Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka hipotesis keempat diterima.

5) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,978) lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka hipotesis kelima ditolak.

6) Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka hipotesis keenam diterima.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan antara lain :

1 Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas dan hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

2 Jumlah variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan leverage

3 Pengukuran kinerja menggunakan ukuran kinerja keuangan ROA

SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan sebagai berikut:

1 Menambah jumlah sampel yang akan digunakan dengan memiliki kelompok industri di sektor tertentu dan membuat sampel menjadi lebih representative terhadap populasi

2 Memperpanjang jangka waktu penelitian, agar jumlah data yang diperoleh bertambah dan terbuka untuk mendapatkan hasil pengolahan data yang lebih baik

3 Sebaiknya pengukuran kinerja menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Amika, A. W. N., & Riorini, S. V. (2023). Pengaruh Transparansi Green Attributes Terhadap Perilaku Kewarganegaraan Hijau. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2268–2281. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25699>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Aprilia, N. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67–77.
- Aprilia, N. W., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 186–193.
- Arum, S., Adi, P., Suwanti, T., & Ekonomika, F. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun. 585–596.
- Azis, A., Hartono, U., & SE, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Azis, A., Nurashiah, N., Zulfan, Z., Kusnafizal, T., Fahmi, R., & Abdar, Y. (2023). Analysis of Aceh's Economic Recovery After the Tsunami Disaster and Prolonged Conflict Year, 2005. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1), 249–261. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i1.31455>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari'ah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–10.
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1).
- Fidiana, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* 23.
- Girsang, D. M., & Mujilan, M. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 64–75.
- Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 365–383.
- Hamka, F., Patra, I. K., & Jasman, J. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2017). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).

- Hartoyo, R., & Sulistyowati, S. (2023). The Role Of The Legal Aid Post Is In Providing Legal Assistance To Disadvantaged People In Order To Obtain Justice In The Courts Of The Holy Land. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1599–1611. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25236>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jumadi, J. (2023). Revitalisasi Nilai Budaya Suku Cerekang Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 815–821. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24919>
- Kelvianto, I. (2018). Implementasi prinsip-prinsip good corporate governance untuk keberlanjutan usaha pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pengolahan kayu. *Agora*, 6(2).
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 86–94.
- Makhdalena, M. (2014). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292.
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18 (3), 277–292.
- Malau, N. S., Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016). *EProceedings of Management*, 5(1).
- Nurlailah, N., & Ardiansyah, H. (2022). The Influence of the School Environment on Character Form Students in PKN Lessons. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 281–289. <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27347>
- Pura, B. D., Hamzahb, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 879–884.
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010a). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan badan usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(2), 189–215.
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010b). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan badan usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(2), 189–215.
- Rachmad, A. A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(3), 678–696.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sachs, G., & Stern, B. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan.
- Safitri, D., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019/The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In The Mining Sector Registered In Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

- Sasmita, S. N. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Industri Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13-21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160-169.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 689-695.
- Suryanto, A., & Refianto, R. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1).
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (N.D.). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 982- 996.
- Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 18-29.